



(Indonesian)

Unta yang Mengerikan

Diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris
kembali ke bahasa Indonesia oleh
Departemen Penerjemahan (Dawat-e-Islami)

Syaikh Tarekat, Amir Abhis Samah
Pendiri Dawat-e-Islami, Allamah Mustafa Abu Bilal
MUHAMMAD ILYAS
Attar Qadiri Razavi

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى خَاتَمِ النَّبِيِّينَ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ
الرَّحِيمِ

Doa sebelum membaca buku

Berilah Do'a berikut ini sebelum Anda membaca buku agama atau membaca buku pelajaran Islam, Anda akan lebih mudah untuk mengingat hal - hal Anda pelajari.
:إِنْ شَاءَ اللَّهُ

اللَّهُمَّ افْتَحْ عَلَيْنَا حِكْمَتَكَ وَانْشُرْ
عَلَيْنَا رَحْمَتَكَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

Terjemahan

Terjemahan: Ya Allah سبحانه وتعالى!
Bukakanlah pintu hikmahmu bagi kami,
dan limpahkan Rahmat-Mu kepada kami
wahai Dzat yang Maha Agung dan Maha
Mulia! (Al-Mustatraf, jilid 1, hlm. 40)

Note:

Ucapkan salawat dan salam pada Nabi Besar Muhammad ﷺ
satukali sebelum dan sesudah berdoa

بھیانک اونٹ

Bhayanak Aont


UNTA YANG MENGERIKAN

Buku ini ditulis oleh Syaikh Thariqah Amire Ahlussunnah, pendiri Da'wah Islamiah 'Allamah, Maulana Muhammad Ilyas' Aththar Qadiri Razavi حفظه الله dalam Bahasa Urdu. Majelis penerjemahan telah menerjemahkan buku ini ke dalam Bahasa Inggris kemudian ke bahasa Indonesia. Jika anda menemukan kesalahan dalam terjemahan atau penyusunan, mohon informasikan ke bagian penerjemahan melalui pos atau alamat email dengan tujuan untuk memperoleh pahala.

Translation Department (Dawat-e-Islami)

Aalami Madani Markaz, Faizan-e-Madinah, Mahallah Saudagran,
Purani Sabzi Mandi, Bab-ul-Madinah, Karachi, Pakistan

UAN: ☎ +92-21-111-25-26-92 – Ext. 7213

Email:  translation@dawateislami.net

Unta yang mengerikan
An English translation of 'Bhayanak Aoont'



HAK CIPTA

Hak Cipta © 2026 Maktabat-ul-Madinah

Tidak ada bagian dari publikasi ini yang boleh direproduksi, atau ditransmisikan, dalam bentuk atau dengan cara apa pun, baik secara elektronik, mekanis, fotokopi, rekaman, ataupun dengan cara lainnya, tanpa izin tertulis dari Maktaba-tul-Madinah.




Publikasi Pertama: Rajab-ul-Murajjab, 1447 AH – (Jan, 2026)
Diterjemahkan oleh: Translation Department (Dawat-e-Islami)
Penerbit: Maktaba-tul-Madinah
Kuantitas: -

SPONSOR

Silakan hubungi kami jika Anda ingin mensponsori pencetakan buku atau buklet keagamaan untuk dihadiahkan kepada anggota keluarga Anda yang telah meninggal.

Maktaba-tul-Madinah

Aalami Madani Markaz, Faizan-e-Madinah Mahallah Saudagran,
Purani Sabzi Mandi, Bab-ul-Madinah, Karachi, Pakistan

 **Email:** maktabaglobal@dawateislami.net –
maktaba@dawateislami.net
 **Phone:** +92-21-34921389-93
 **Web:** www.dawateislami.net

DAFTAR ISI

UNTA YANG MENERIKAN	1
Keutamaan membaca Shalawat atas Nabi Muhammad ﷺ	1
1. Seekor unta yang mengerikan	2
Allah سبحانه وتعالى – Maha Kaya dari segala kebutuhan.....	3
Mengapa Nabi tercinta ﷺ diganggu ?	3
2. Panggilan menuju kebenaran dari bukit Safa.....	4
3. Darah di pintu	4
Menanggung kesulitan di jalan Allah adalah Sunnah	5
4. Syi'b Abi Thalib	6
Boikot sosial.....	7
Makan sepotong kulit	8
Rayap yang luar biasa menakjubkan.....	8
Karakter baik Amir Qafilah membujuk saya untuk bepergian bersama dengan Madani Qafilah	10
Pentingnya keteguhan.....	12
Berapa banyak Madani Amalan Saleh, untuk siapa ?	13
Kabar gembira bagi mereka yang mengamalkan Madani Amalan Saleh	14
18 mutiara Madani terkait duduk	15

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى خَاتَمِ النَّبِيِّينَ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ
الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

UNTA YANG MENGERIKAN ¹

Bahkan jika setan membuat Anda merasa malas, bacalah buklet ini secara keseluruhan. **إِنْ شَاءَ اللَّهُ Anda akan menemukan di dalamnya kekayaan ilmu dan pahala.**

Keutamaan membaca Shalawat atas Nabi Muhammad ﷺ

Rasul bagi seluruh umat manusia, pembawa kedamaian bagi hati dan pikiran kita, yang paling dermawan dan penuh kasih, Nabi Muhammad ﷺ telah bersabda: “Barang siapa yang dihadapkan pada suatu kesulitan, hendaklah ia memperbanyak membaca shalawat kepadaku, karena sesungguhnya shalawat kepadaku akan menghilangkan kesulitan dan kesengsaraan.”

(Al Qaulul Badi', hal. 414; Bustanul Wa'izeen lil Jawzi, hal. 274)

صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ

¹*Ceramah ini disampaikan oleh Amir Ahlussunnah دَامَتْ بَرَكَاتُهُمُ الْعَالِيَةَ dalam Ijtima' inspirasi Sunnah dari gerakan global non-politik untuk penyebaran Al Quran dan Sunnah, Dawate Islami. Disajikan di sini dalam bentuk tulisan dengan beberapa tambahan dan perubahan. [Majelis Maktabatul Madinah]

1. Seekor unta yang mengerikan

Suatu hari, kaum kafir Quraisy berkumpul di Ka'bah yang mulia, sementara Nabi tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, sedang melaksanakan shalat di dekatnya. Abu Jahal mengambil sebuah batu besar dengan niat keji—مَعَادًا (na'udzubillah!)—untuk menghancurkan kepala suci kakek dari Hasanain, penghilang duka dan lara (Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ) saat beliau sedang sujud.

Ia pun maju ke depan, tetapi ketika ia mendekat, ia tiba-tiba mundur dan melarikan diri. Orang-orang kafir yang terkejut itu bertanya kepadanya dengan heran, “Abul Hakam (Abu Jahal), apa yang terjadi padamu?” Ia menjawab, “Begitu aku mendekat, akal sehatku hilang. Aku melihat seekor unta yang mengerikan, dengan kepala yang menakutkan dan leher yang menyeramkan, menggertakkan giginya, dengan mulut terbuka lebar, sambil maju ke arahku seolah-olah akan menelanku. Aku belum pernah melihat unta yang begitu mengerikan.”

Rasulullah tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, “Itu adalah Jibril yang akan menangkap Abu Jahal seandainya ia mendekat.”

(As Seeratun Nabawiyah li Ibn Hashshaam, hal. 117)

Syair dalam bahasa urdu

Unta yang mengerikan

*Noore Khuda hay Kufr ki herkat pay khandah-zan
Phoonkon say yeh charagh bujhaya na jaye ga*

Artinya

*Dia adalah cahaya Allah, tidak terpengaruh oleh permainan jahat
Tiupan belaka tidak akan pernah memadamkan nyala ini !*

صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ

Allah سبحانه وتعالى – Maha Kaya dari segala kebutuhan

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Betapa agungnya sifat Allah yang Maha Kaya dari segala kebutuhan. Terkadang Dia سبحانه وتعالى mengangkat derajat Kekasih-Nya صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ secara tak terduga melalui kesulitan dan cobaan, sementara di lain waktu, Dia سبحانه وتعالى menakut-nakuti musuh Rasulullah tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ sebelum mereka dapat menyerang, sehingga mereka tidak pernah berani menganggap bahwa Rasulullah tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ sedang sendirian.

Mengapa Nabi tercinta ﷺ diganggu ?

Rasul kita yang paling mulia صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ ditindas dan diganggu oleh orang-orang kafir yang jahat hanya karena beliau mulai secara terbuka mengajak orang-orang menuju kebenaran. Pada awal (Islam), Rasul pembawa rahmat صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berdakwah secara sembunyi-sembunyi, hingga Allah سبحانه وتعالى memerintahkan agar (Islam) disebarluaskan secara terbuka. (*Ibid, hal. 102*)

صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ

2. Panggilan menuju kebenaran dari bukit Safa

Allah سبحانه وتعالى berfirman dalam Al Qur'an juz 19, Surat Asy Syu'ara, Ayat nomor 214:

وَ أَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ ﴿٢١٤﴾

Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat.

(Terjemahan Al Qur'an Juz 19, Asy Syu'ara, Ayat nomor 214)

Atas perintah Allah سبحانه وتعالى, Nabi kita yang mulia صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ berdiri di atas Bukit Safa dan memanggil suku Quraisy. Ketika orang-orang berkumpul, beliau berkata, ' Katakan padaku: Jika aku memberitahu kalian bahwa ada pasukan yang bermaksud menyerang kalian dari lembah Mekah, apakah kalian akan percaya padaku ?' Mereka menjawab serempak, ' Tentu saja. Kami selalu hanya mendengar engkau mengatakan kebenaran. '

Nabi Teragung صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ melanjutkan, ' Kalau begitu dengarkanlah. Jika kalian tidak beriman kepadaku, maka azab yang pedih akan menimpa kalian. ' Mendengar ini, Abu Lahab mulai mengucapkan kata-kata kasar, dan orang-orang pun bubar. *(Sahih Bukhari, jilid. 3, hal. 294, Hadits 4770, 4771, diringkas)*

صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ

3. Darah di pintu

Segera setelah Islam mulai didakwahkan secara terbuka, peristiwa kekejaman dan penindasan yang mengancam jiwa

mulai terjadi. Sungguh malang, orang-orang kafir yang bernasib buruk terkadang melemparkan sampah ke tubuh yang bercahaya dari Rasulullah tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, terkadang mereka menuangkan darah hewan di pintu beliau yang penuh rahmat, kadang-kadang mereka melempar duri, dll, di jalannya, dan kadang-kadang mereka melemparkan hujan batu ke tubuhnya yang diberkahi.

Seorang yang kejam di antara mereka mencekik leher beliau yang diberkahi saat beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ sedang bersujud dengan kekuatan yang sedemikian rupa sehingga mata beliau yang diberkahi mulai melotot. Terkadang, mereka bahkan meletakkan plasenta (selaput yang membungkus janin unta) di punggung beliau yang diberkahi saat beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ sedang bersujud.

Orang-orang kafir yang pemberontak juga menghina dan memfitnah beliau dengan omong kosong, menyebut beliau - مَعَادَ اللهِ عَزَّوَجَلَّ - seorang penyihir dan peramal.

(Al Mawahibul Ladunniyyah, jilid. 1, hal. 118, 119, diringkas)

Menanggung kesulitan di jalan Allah adalah Sunnah

Saudara-saudara Muslim yang tercinta ! Anda telah melihat bagaimana Rasul kita yang mulia صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menerima berbagai kesulitan demi Islam. Semua ini terjadi hanya setelah mulai menyeru kepada kebenaran secara terbuka. Jadi, setiap kali Anda menghadapi kesulitan dalam menyebarkan kebenaran, ingatlah penderitaan dan kesedihan Rasulullah tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dalam menyebarkan Islam, dan bersyukurlah kepada Allah سبحانه وتعالى karena memberkahi Anda dengan kesempatan untuk

mengalami Sunnah menanggung kesulitan di jalan agama Islam. Dengan melakukan itu, **إِنْ شَاءَ اللَّهُ** setan akan tetap tidak berhasil, tujuannya tidak terpenuhi, dan bersabar akan menjadi mudah bagi Anda.

Tidak diragukan lagi, menghadapi kesulitan di jalan Allah **سبحانه وتعالى** adalah Sunnah, tetap sabar dalam menghadapi kesulitan adalah Sunnah, dan terus menyeru kepada kebenaran meskipun menghadapi kesulitan yang berat juga merupakan Sunnah.

صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ

4. Syi'b Abi Thalib

Pada tahun ketujuh setelah pengumuman Nubuwwah [Kenabian], orang-orang kafir Quraisy melihat bahwa meskipun mereka sangat kejam dan menindas mereka, tetapi jumlah umat Muslim meningkat, dan bahkan orang-orang seperti Sayyidina Hamzah **رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ** dan Sayyidina 'Umar bin khattab **رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ** telah menerima Islam. Karena Raja Abyssinia, Najasyi, juga telah memberikan suaka kepada umat Muslim, sebagaimana disebutkan dalam riwayat di 'Khasaaisul Kubra', orang-orang kafir memutuskan secara bulat untuk membunuh Rasulullah tercinta **صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** secara terbuka. Ketika pamannya, Abu Thalib, mengetahui hal ini, dia mengumpulkan Bani Hasyim dan Bani Muttalib dan berkata, 'Bawalah (Sayyidina) Muhammad (**صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ**) ke Syi'b (sebuah lembah) kita untuk perlindungannya, dan hal ini pun dilakukan.

Lembah ini terletak di Mekah Al Mukarramah, dan merupakan harta milik leluhur Bani Hasyim, yang disebut ' Syi'b Abi Thalib ' ('Syi'b' mengacu pada jalan yang terletak di antara dua gunung, atau sebidang tanah tandus di dalamnya).

Boikot sosial

Ketika orang-orang kafir Quraisy mengetahui bahwa Bani Hasyim dan Bani Muttalib (dengan pengecualian Abu Lahab) telah membawa Rasulullah tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ ke dalam perlindungan mereka meskipun ada perbedaan agama, mereka mencapai kesepakatan bersama di Muhassab (terletak di antara Mekah Al Mukarramah dan Mina yang diberkahi) bahwa, 'Sampai Bani Hasyim menyerahkan hak asuh (Sayyidina) Muhammad (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ) kepada mereka, tidak ada seorang pun yang akan menjalin hubungan apa pun dengan mereka. Tidak ada yang akan dijual kepada mereka, tidak ada yang akan menikah atau bertunangan dengan mereka, dan mereka tidak akan diizinkan untuk bergerak bebas.'

Setelah menulis perjanjian ini, mereka menggantungkannya di pintu mulia Ka'bah. Orang-orang kafir Quraisy melaksanakan ini dengan ketat, dan melakukan boikot sosial total terhadap Bani Hasyim dan Bani 'Abdul Muttalib. Dengan demikian, kedua suku tersebut datang untuk bergabung dengan umat Muslim dalam penahanan mereka di Syi'b Abi Thalib.

Makan sepotong kulit

Situasinya sekarang sedemikian rupa sehingga biji-bijian apa pun yang mencapai Mekah Al Mukarramah dari luar semuanya dibeli oleh orang-orang kafir yang kejam sehingga tidak ada yang sampai kepada umat Muslim. Ketika anak-anak yang dipenjara (di Syi'b Abi Thalib) mulai menangis karena kelaparan, orang-orang kafir yang kejam akan tertawa atas tangisan mereka dan merayakannya. Air susu para ibu mengering, dan para tahanan akan kelaparan selama sehari-hari. Terkadang, ketika rasa lapar semakin hebat, mereka akan merebus daun-daun dari pohon dan mengisi perut mereka dengan memakannya.

Sayyidina Sa'ad bin Abi Waqqas رَضِيَ اللهُ عَنْهُ menceritakan bahwa suatu malam, dia menemukan sepotong kulit kering dari suatu tempat. Dia mencucinya dengan air, memanggangnya di atas api, menumbuknya dan kemudian meminumnya dicampur dengan air untuk menghilangkan rasa laparnya.

(*Ar Raudur Unuf, jilid. 2, hal. 161*)

Rayap yang luar biasa menakjubkan

Ketika tiga tahun telah berlalu dengan cara ini, Allah سبحانه و تعالی صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ memberitahu Nabi-Nya yang tercinta bahwa naskah perjanjian itu telah dimakan oleh rayap sedemikian rupa sehingga yang tersisa hanyalah nama Allah سبحانه و تعالی .

Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ mengabarkan Abu Thalib tentang hal ini, Abu Thalib pun kemudian pergi ke orang-orang kafir

Unta yang mengerikan

Quraisy dan berkata, ' Wahai kaum Quraisy ! Keponakanku telah mengabarkan hal ini kepadaku. Bawalah perjanjian kalian. Jika ini ternyata benar, maka batalkanlah pemutusan hubungan kalian. Jika itu salah, aku akan menyerahkan hak asuh keponakanku kepadamu.' Mereka menyetujui hal ini, dan ketika perjanjian itu dibawa, ternyata persis seperti yang telah beliau katakan.

Setelah beberapa diskusi, lima orang (Hisyam bin 'Amr, Zuhair bin Abi Umayyah Makhzumi, Mut'im bin 'Adi, Abul Bakhtari dan Zam'ah bin Aswad) setuju untuk merobek perjanjian ini, dan akhirnya dirobek oleh Abul Bakhtari. Sayangnya, orang-orang kafir itu malah menjadi lebih terfokus pada niat mereka bukannya menyesal. (*Seerat Rasoolle 'Arabi, hal. 63*)

Disebutkan dalam Subulul Huda, 'Dari kelima orang itu, Sayyidina Hisyam رَضِيَ اللهُ عَنْهُ dan Sayyidina Zuhair رَضِيَ اللهُ عَنْهُ diberkahi dengan menerima Islam.'

(*Subulul Huda, jilid. 2, hal. 414*)

Syair dalam bahasa urdu

*Haq ki rah mayn patthar khaye, khoon mayn nahaye Taif
mayn*

Deen ka kitni mehnat say kaam aap nay ay Sultan kiya

Artinya

*Di jalan kebenaran, engkau dilempari batu,
Di Taif, engkau berlumuran darah,
Wahai Rajaku, dengan kesabaran yang besar,
demi agama yang benar engkau berdiri teguh*

(Hadaiqe Bakhsyisy, hal. 388)

صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ

Karakter baik Amir Qafilah membujuk saya untuk bepergian bersama dengan Qafilah

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Sarana besar untuk memperoleh pengetahuan ilmu agama adalah dengan melakukan perjalanan bersama dengan Qafilah dari Dawate Islami. Lakukanlah perjalanan inspirasi Sunnah ini bersama para pecinta Rasul selama 12 bulan berturut-turut sekali dalam hidup Anda, 30 hari dalam setahun dan 3 hari setiap bulan. Untuk memahami berkah dari Qafilah, bacalah perumpamaan ini.

Seorang saudara Muslim dari kota Lahore menyebutkan: 25 tahun hidup saya telah berlalu tetapi saya tidak mengetahui pengetahuan agama Islam sampai-sampai saya bahkan tidak tahu aturan dasar shalat dan puasa. Suatu kali, saya pergi ke Masjid untuk menunaikan shalat dan seorang saudara Muslim dengan riang datang menemui saya. Saat kami berbicara, dia juga mengundang saya untuk bepergian bersama dengan Qafilah. Karena saya tidak mengetahui lingkungan Dawate Islami, maka saya menolak, tetapi Imam

Masjid lokal kami melakukan upaya individu pada saya dan memotivasi saya sedemikian rupa sehingga saya bersedia bepergian bersama dengan Qafilah. Berniat untuk bepergian, saya menghadiri Ijtima' mingguan inspirasi Sunnah, karena saya akan bepergian bersama dengan Qafilah keesokan paginya.

Karena terjerumus dalam cinta dunia, saya frustrasi karena menghabiskan waktu sebanyak ini di Masjid, dan cemas membayangkan akan menghabiskan 3 hari lagi di Masjid selama Qafilah. Saya berniat menyelip keluar ketika Amir Qafilah datang mencari saya. Setan berbisik kepada saya, 'Sekarang kamu terjebak, Maulana ini tidak akan membiarkanmu pergi!' Saya berpikir dalam hati, 'Mari kita lihat bagaimana dia berhasil membawa saya dalam Qafilah !'

Jatuh ke dalam perangkap setan, saya berkata dengan nada marah kepada orang yang berniat baik itu, Pemimpin Qafilah, 'Tinggalkan saya sendiri! Saya tidak mengenal Anda, dan saya tidak ingin pergi bersama dengan Qafilah manapun. Berhentilah mengganggu saya dan biarkan saya pulang.'

Percayalah ! Saya terkejut ketika, meskipun saya telah bersikap kasar padanya, Amir Qafilah mulai tersenyum. Dia tidak membalas dengan marah, tetapi tersenyum dan dengan belas kasih dan kelembutan yang besar mulai menjelaskan tujuan Qafilah kepada saya, dan meminta persetujuan saya. Melihat karakternya yang luar biasa, saya menjadi yakin untuk bepergian dengan Qafilah, dan

memulai perjalanan inspirasi Sunnah ini bersama para pecinta Rasul di Qafilah.

Pada hari pertama, ketika saya menghadiri Madani Halqah untuk belajar dan mengajar, saya mulai merasa sangat menyesal. 25 tahun hidup saya telah berlalu tetapi sampai saat ini saya tidak mengetahui aturan dasar agama Islam.

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ setelah menghabiskan 3 hari itu di tengah-tengah para pecinta Rasul dan telah mempelajari banyak aturan syariah Islam seperti wudhu, mandi wajib dan shalat, saya pulang dengan penuh semangat untuk menyebarkan seruan kebenaran ke mana-mana dan dengan mahkota 'Imamah bersinar di kepala saya.

صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ

Pentingnya keteguhan

Saudara-saudara Muslim yang tercinta ! Tidak peduli bidang apa pun, sulit untuk menjadi mahir tanpa tetap teguh. Hal yang sama adalah benar sehubungan dengan pengetahuan agama Islam. Bahkan jika hawa nafsu dalam diri Anda membuat Anda merasa malas, atau setan menyanyikan lagu nina bobo yang tak terhitung jumlahnya untuk membuat Anda tertidur dalam kelalaian, tetaplah waspada dan sadar. Teruslah bepergian dan membujuk orang lain untuk bepergian juga bersama dengan para pecinta Rasul dalam perjalanan inspirasi Sunnah di Qafilah dari Dawate Islami dan teruslah memperoleh dan menyebarkan pengetahuan agama Islam. Anda pasti akan berhasil, إِنَّ شَاءَ اللهُ.

Unta yang mengerikan

Ummul Mukminin, Sayyidatuna 'Aisyah Siddiqah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا telah berkata bahwa Rasulullah tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ telah bersabda, 'Amal yang paling dicintai Allah سبحانه وتعالى adalah yang dilakukan secara konsisten, meskipun sedikit.'

(Sahih Muslim, hal. 394, Hadits 218)

Berapa banyak Amal Saleh, untuk siapa ?

Amal Saleh, dalam bentuk pertanyaan, adalah kompilasi metode yang menggabungkan Syariat dan Tarekat untuk membantu dalam melakukan perbuatan baik dengan mudah dan menyelamatkan diri dari dosa di zaman yang penuh masalah ini. Ada 72 “Amal Saleh” untuk saudara Muslim, 63 untuk saudari Muslimah, 92 untuk santri putra, 83 untuk santri putri, 40 untuk anak-anak dan 27 untuk saudara Muslim yang berkebutuhan khusus (tuli dan bisu).

Tak terhitung saudara Muslim, saudari Muslimah dan para santri yang bertindak sesuai dengan Amal Saleh dan, sambil melakukan introspeksi diri yang berarti menghitung amal perbuatan sendiri – lengkapilah bagian dalam buku saku atau dengan aplikasinya Amal Saleh sebelum tidur.

Setelah dengan tulus mengamalkan Amal Saleh ini, rintangan untuk menjadi saleh dan menghindari dosa, dengan rahmat Allah سبحانه وتعالى, sebagian besar telah dihilangkan, dan melalui berkah ini, الْحَمْدُ لِلَّهِ seseorang akan semakin teguh untuk bertindak sesuai dengan Sunnah, menjauhi dosa dan menjadi semakin peduli dengan perlindungan imannya.

Setiap orang, demi menjadi seorang Muslim yang taat, harus mendapatkan buklet Amal Saleh dari cabang Maktabatul Madinah mana pun atau mendownload aplikasinya dan, sambil melakukan introspeksi diri dan isilah bagan yang diberikan setiap hari dan serahkan kepada penanggung jawab di wilayah Anda dalam sepuluh hari pertama setiap bulan.

صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ

Kabar gembira bagi mereka yang mengamalkan Amal Saleh

Keberuntungan mereka yang melengkapi buklet Amal Saleh dapat dinilai dari perumpamaan berikut:

Ini adalah kesaksian bersumpah, kisah dari seorang saudara Muslim dari kota Hyderabad bahwa, 'Pada suatu malam di bulan Rajab 1426 H, saya diberkahi penglihatan dengan melihat Rasulullah tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dalam mimpi. Bibir beliau yang diberkahi bergerak dan, saat kelopak rahmat mulai bermunculan darinya, terbentuklah kata-kata, 'Siapa pun yang secara tepat waktu menyelesaikan introspeksi diri bulan ini sebagai bagian dari Amal Saleh, maka Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى akan mengampuninya.'

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Sebagai penutup Bayan ini, saya ingin mendapatkan berkah dengan menyebutkan keutamaan Sunnah dan beberapa Sunnah – sunnah serta adab – adab dalam Islam. Rasul pembawa rahmat صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, 'Barang siapa yang

Unta yang mengerikan

mencintai Sunnahku berarti ia mencintaiku, dan barang siapa yang mencintaiku maka ia akan bersamaku di Surga.'

(Ibnu 'Asakir, jilid. 9, hal. 343)

Syair dalam bahasa urdu

*Seenah tayri Sunnat ka Madinah banay Aqa
Jannat mayn parausi mujhay tum apna banana*

Aryinya

*Semoga dadaku menjadi tempat tinggal Sunnahmu
Jadikan aku berdampingan bersamamu di Surga !*

صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّد

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيب

18 mutiara Madani terkait duduk

1. Nabi Mustafa yang tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, 'Orang-orang yang duduk untuk waktu yang lama dan kemudian pergi tanpa melakukan Zikrullah atau membaca Shalawat kepada Nabi tercinta (صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ) akan mengalami kerugian. Jika Allah سبحانه وتعالى berkehendak, Dia سبحانه وتعالى dapat menghukum mereka, dan jika Allah سبحانه وتعالى berkehendak, Dia سبحانه وتعالى dapat mengampuni mereka.'

(Al Mustadrak lil Haakim, jilid. 3, hal. 180, Hadits 1869)

2. Sayyidina Ibnu 'Umar رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا berkata, 'Aku melihat Rasulullah tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ duduk dalam posisi Ihtiba di halaman Ka'bah Suci.'

(Sahih Bukhari, Jilid. 4, hal. 180, Hadits. 6272)

Ihtiba berarti duduk di atas pantat dan mengangkat kedua kaki sehingga tulang kering menyatu dengan lengan tangan. Metode duduk seperti ini dianggap sebagai bentuk kerendahan hati.

(Bahare Syari'at, jilid. 3, hal. 432)

3. Saat melakukannya – tetapi, setiap kali seseorang duduk hendaknya memastikan untuk menutupi bentuk dan garis auratnya. Oleh karena itu, seseorang harus melilitkan syal atau selendang dari lutut hingga kakinya untuk menjaga auratnya. Jika Kurta seseorang sesuai dengan Sunnah, maka bagian bawahnya juga dapat memenuhi tujuan ini.
4. Setelah melakukan shalat shubuh, Rasulullah tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ akan tetap duduk bersila sampai matahari terbit cukup tinggi.

(Abu Dawood, jilid. 4, hal. 345, Hadits. 485)

5. Dinyatakan pada halaman 67 jilid, Jami' Karamat Awliya bahwa Imam Yusuf Nabhaani رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ akan duduk di atas betisnya (seperti kita duduk saat Tasyahud dalam shalat).
6. Duduk di atas betis adalah perbuatan mulia bahkan di luar Shalat.

(Mirat, jilid. 8, hal. 90)

Unta yang mengerikan

7. Rasulullah tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ biasanya akan duduk menghadap Kiblat.
(*Ihyaul 'Uloom, jilid. 2, hal. 449*)
8. Rasulullah tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, ' Majelis yang paling mulia adalah majelis di mana orang-orang menghadap Kiblat. '
(*Tabarani, jilid. 6, hal. 161*)
9. Sayyidina 'Abdullah bin 'Umar رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا sering duduk menghadap Kiblat.
(*Al Maqasidul Hasanah, hal. 88*)
10. Selama Bayan atau saat mengajar, adalah Sunnah bagi seorang Muballigh atau guru untuk duduk dengan punggung menghadap Kiblat, sehingga mereka yang belajar darinya menghadap Kiblat. Al 'Allamah Hafiz Sakhawi رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menyatakan, 'Rasulullah tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ akan membelakangi Kiblat sehingga mereka yang diajarinya dan diberi khotbah akan menghadap Kiblat.'
(*Al Maqasidul Hasanah, hal. 88*)
11. Sayyidina Anas رَضِيَ اللهُ عَنْهُ meriwayatkan bahwa Rasulullah tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ tidak pernah terlihat duduk dengan kaki terjulur di depan orang lain.
(*Tirmizi, jilid. 4, hal. 221, Hadits 2498*)

Kata Rukbatayn artinya (yaitu lutut) digunakan dalam hadits yang diberkahi. Menurut satu pendapat, ini merujuk pada kaki yang diberkahi, sebagaimana Mufti Ahmad Yar Khan رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ telah menuliskan mengenai

Hadits ini, 'Artinya Rasulullah tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ tidak akan pernah duduk dalam suatu majelis dengan kaki terjulur dan mengarahkan kakinya ke arah seseorang – baik itu anak-anaknya, istri-istrinya, atau para pelayannya.'

(*Mirat, jilid. 8, hal. 80*)

12. Sayyidina Imam A'zam, Abu Hanifah رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menyatakan, 'Saya tidak pernah menjulurkan kaki saya ke arah rumah guru saya Sayyidina Hammad رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ karena rasa hormat saya kepadanya. Meskipun ada beberapa jalan di antara rumahnya dan rumah saya, saya tidak pernah mengarahkan kaki saya ke arah itu.'

(*Manaqib Imame A'zam, bagian 2, hal. 7*)

13. Memberi ruang bagi orang yang baru datang adalah Sunnah. Hadits keenam pada halaman 432 jilid 3 Bahare Syari'at menyatakan, 'Seseorang datang menghadap Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ saat beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berada di Masjid, dan Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bergerak untuk memberinya ruang. Dikatakan, 'Wahai Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, ada banyak ruang (Anda tidak perlu untuk repot – repot memberikan ruang).' Rasulullah tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menjawab, 'Adalah hak seorang Muslim bahwa saudaranya yang memberikan ruang untuknya ketika dia melihatnya. ''

(*Shu'abul Iman, jilid. 6, hal. 468, Hadits 8933*)

Unta yang mengerikan

14. Rasulullah tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, 'Apabila salah satu dari kalian berada di tempat teduh dan kemudian tempat teduh itu bergeser, sehingga sebagian terkena sinar matahari dan sebagian lagi teduh, maka dia harus berdiri dari sana (tempat teduh tersebut).'

(Abi Dawood, jilid. 4, hal. 338, Hadits. 4821)

15. Syaikhul islam wal Muslimin, Imam Ahlussunnah, Imam Ahmad Raza Khan رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menuliskan, 'Menahan diri dari duduk di kursi Mursyid atau guru Anda bahkan saat mereka tidak ada.'

(Fatwa Razawiyah, jilid. 24, hal. 369 - 424)

16. Setiap kali Anda menghadiri Ijtima' atau pertemuan, jangan melangkahi orang untuk mencapai bagian depan. Duduklah di mana pun Anda menemukan tempat.
17. Setiap kali Anda duduk, lepas sepatu Anda, ini akan memberikan istirahat pada kaki Anda.

(Jami'us Sagheer, hal. 40, Hadits 554)

18. Ketika Anda selesai dari sebuah Majelis, bacalah Do'a berikut tiga kali, maka dosa-dosa akan diampuni dan saudara Muslim yang membaca Do'a ini di Majelis kebaikan dan Majelis Zikir, maka kebaikan – kebaikan akan dicatat untuknya. Do'a tersebut adalah sebagai berikut:

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

Artinya: Maha Suci Engkau ya Allah! Segala puji bagi-Mu. Tidak ada Tuhan selain Engkau. Aku memohon ampunan dari-Mu dan aku bertaubat kepada-Mu.

(Sunan Abi Dawud, jilid. 4, hal. 347, Hadits 4857)

Untuk mempelajari berbagai Sunnah - sunnah, dapatkan buku-buku yang diterbitkan oleh Maktabatul Madinah, departemen penerbitan Dawate Islami. Salah satu cara terbaik untuk mempelajari Sunnah - sunnah adalah dengan melakukan perjalanan bersama Qafilah dari Dawate Islami bersama para pecinta Rasul tercinta.

صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ

UNTUK MENJADI SEORANG MUSLIM YANG SALEH DAN MENEGAKKAN SHALAT

Untuk meraih keridhaan Allah سبحانه وتعالى dengan riya' yang baik dalam mempelajari rumah, hadirilah (Iqra' Usbu' il-Daw'at-il-Islami) yang penuh dengan inspirasi sunnah setiap malam Jumat setelah shalat Maghrib di kota Anda. Bandingkan pula untuk melakukan perjalanan bersama. Qadilah selama 7 hari setiap bulan bersama para pecinta Rasul ﷺ. Selain itu, adalah buku "Amal Saleh" setiap hari dengan melakukan introspeksi diri, lalu serahkan kepada penanggung jawab setempat pada tanggal 1 setiap bulan.

Tujuan Madani Saya : Saya harus berupaya memperbaiki diri sendiri dan orang-orang di seluruh dunia. Untuk memperbaiki diri, kita harus mengamalkan "Amal Saleh". Dan untuk memperbaiki orang-orang di seluruh dunia, kita harus melakukan perjalanan bersama. Qadilah.



Aalami Madani Markaz, Faizan-e-Madinah, Mahallah Saudagaran
Purani Sabzi Mandi, Bab-ul-Madinah, Karachi, Pakistan

UAN: +92 21 111 25 26 92 | Ext: 7213

Web: www.dawateislami.net | E-mail: translation@dawateislami.net